

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI  
PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN V PADA SISWA  
KELAS V DI SDN 2 SUMBEREJO KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**HASTYA RATNA NINGAYU**

**2020720025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
2024**

## **RINGKASAN**

SDN 2 Sumberejo Kurikulum Mandiri telah menggantikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang. Kurikulum Mandiri di SDN 2 Sumberejo dimodifikasi secara bertahap dan sesuai dengan protokol resmi. Di SDN 2 Sumberejo, guru dan siswa menghadapi sejumlah tantangan saat menerapkan Kurikulum Mandiri. Realisme dan kompleksitas lanskap pendidikan di antara berbagai dinamika tercermin dalam sejumlah tantangan ini. Melalui program Kampus Mengajar, yang melibatkan kegiatan pendidikan, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah, tantangan dengan penerapan Kurikulum Mandiri ditangani. Latihan kelas termasuk instruksi literasi dan numerasi reguler dan dukungan tambahan bagi siswa yang berjuang untuk memahami topik digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengajaran di SDN 2 Sumberejo. Kegiatan tambahan termasuk pelatihan aplikasi Canva dan pembelajaran media laptop digunakan di SDN 2 Sumberejo untuk melaksanakan adopsi adaptasi teknologi. Gerakan Literasi Siswa (GLS), membaca perpustakaan, dan proyek produksi kreatif hanyalah beberapa kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang digunakan SDN 2 Sumberejo untuk mengelola administrasi sekolah.

**Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Kampus Mengajar, Kegiatan Mengajar, Adaptasi Teknologi, Administrasi Sekolah**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu hal dalam kehidupan yang krusial dalam membentuk cara pandang suatu bangsa terhadap dunia adalah pendidikan. Perubahan zaman yang terjadi menuntut adanya pembaharuan dan perubahan dalam segala aspek kehidupan, sehingga masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dengan kemampuan yang optimal (Safaringga dkk., 2022). Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang senantiasa berkembang. Untuk menjawab berbagai permasalahan dunia yang semakin kompleks, dunia pendidikan harus menerapkan berbagai teknologi inovatif. Penyelenggaraan pendidikan di tempat kerja, standar pendidikan, unsur kurikulum, sarana dan prasarana, mutu penyelenggaraan pendidikan, serta penggunaan teknik dan taktik mengajar yang lebih inovatif dan kreatif hanyalah beberapa dari sekian banyak kemajuan dan perubahan yang telah terjadi dalam dunia pendidikan.

Manusia dan pendidikan saling terkait erat dan merupakan komponen yang penting. Pendidikan dapat memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mempelajari hal-hal baru dan mencapai potensi sepenuhnya karena pendidikan merupakan proses yang memanusiakan manusia (Panjaitan dkk., 2022). Perubahan dalam sejumlah aspek kehidupan manusia difasilitasi oleh pendidikan. Dalam kehidupan seseorang, pendidikan sangat penting. Agar individu dapat dibentuk menjadi calon-calon pekerja masa depan yang cakap, pendidikan sangat penting. Generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan kemampuan

multidisiplin dapat diwujudkan melalui pendidikan. Peluang untuk menjalani kehidupan yang lebih maju meningkat dengan kualitas pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan substansial. Berdasarkan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang pada alinea keempatnya menyatakan bahwa negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan landasan utama (Efendi dkk., 2023). Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu negara, oleh karena itu pendidikan sangat dihargai. Hal ini dikarenakan pendidikan yang bermutu akan mendorong tumbuhnya suatu bangsa yang maju. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa dapat membangun sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Membangun kompetensi, membentuk watak, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan taraf hidup manusia Indonesia merupakan tujuan pendidikan nasional di negara tersebut (UU No. 20 Tahun 2003).

Berdasarkan sudut pandang para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki nilai penting dalam kehidupan. Pendidikan yang efektif dan maju sangat bergantung pada proses pembelajaran yang difasilitasi oleh instruktur bagi murid-muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan kata lain, unsur-unsur yang memengaruhi pencapaian pendidikan dapat diamati berdasarkan signifikansi proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru. Terlihat pula seberapa besar instruktur mampu menyelidiki minat, keterampilan, dan kecakapan intelektual murid-muridnya selama proses pembelajaran. Aspek penting dari pembelajaran adalah bagaimana instruktur memanfaatkan kemampuan yang dimiliki murid-muridnya secara maksimal

untuk menggunakannya dalam kehidupan nyata guna mengatasi hambatan dan masalah.

Kurikulum merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pembentukan orientasi pendidikan yang lebih positif. Terdapat hubungan yang tidak terpisahkan antara kurikulum, pendidikan, dan metode yang digunakan oleh pengajar di kelas. Hal ini dikarenakan kurikulum berfungsi sebagai seperangkat aturan yang mengatur pengajaran. Sistem pendidikan nasional, yang mengatur sikap yang harus ditunjukkan siswa setelah terlibat dalam pembelajaran, mengintegrasikan kurikulum dan pembelajaran, sehingga tidak mungkin untuk memisahkan keduanya (Fujiawati, 2016).

Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai alat atau instrumen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Julaeha et al. (2021), kurikulum yang berfungsi sebagai alat sekaligus landasan pencapaian tujuan pendidikan sangat diperlukan bagi pendidikan nasional di era globalisasi. Lebih jauh, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar dan mengendalikan berbagai aspek pembelajaran agar dapat mencapai tujuan akademik dalam lingkungan pendidikan. Kurikulum merupakan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Definisi kurikulum adalah suatu strategi yang disusun secara metodis untuk mencapai tujuan pendidikan, menurut sudut pandang profesional yang telah dipaparkan di atas. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan memerlukan kurikulum. Oleh karena itu, untuk mengarahkan proses pelaksanaan pembelajaran ke arah sistematisasi lebih lanjut, kurikulum berfungsi sebagai acuan.

Kurikulum Indonesia masih terbuka untuk diperbarui agar sesuai dengan tren terkini. Sebanyak dua belas kali revisi kurikulum telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Aslan dan Wahyudin, 2020). Kurikulum yang terus berkembang menunjukkan upaya berkelanjutan Indonesia untuk meningkatkan dan memperluas kurikulum ke arah yang lebih ideal dan krusial dengan menerapkan penilaian holistik. Menurut prinsip Kurikulum Mandiri, yang menekankan pengajaran teknik dan metodologi pembelajaran seumur hidup kepada siswa yang relevan dengan dunia yang terus berubah saat ini, pendidikan menjadi prioritas (Rahmat, 2022).

Sebagai konsekuensi dari terciptanya kurikulum sebelumnya, yang dikenal sebagai Kurikulum Mandiri, Indonesia kini tengah merombak kurikulumnya. menyadari bahwa Kurikulum Mandiri lebih menekankan pada fleksibilitas, pengembangan keterampilan, dan pengetahuan kontekstual, sementara kurikulum sebelumnya sering kali lebih berorientasi pada studi dan terorganisasi. Agar pendidikan nasional lebih kompetitif dan relevan, penyesuaian dapat dilakukan pada Kurikulum Mandiri. Kurikulum Mandiri dimaksudkan untuk memberi sekolah lebih banyak keleluasaan dalam menciptakan kurikulum yang lebih memenuhi kebutuhan dan preferensi populasi siswa setempat. Kurikulum Mandiri yang sekarang digunakan, menurut Barlian dan Solekah (2022), merupakan kurikulum intrakurikuler yang menawarkan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan efektif. Selain itu, siswa diberi cukup waktu untuk mempelajari hal-hal baru dan mengembangkan keterampilan mereka, itulah sebabnya materinya kuat. Kurikulum Mandiri lebih menekankan pada mata pelajaran yang paling mendasar dan sangat menekankan pada kompetensi dan pengembangan karakter siswanya. Kurikulum Mandiri, menurut Fitriyah dan Wardani

(2022), menggunakan konsep kurikulum yang lebih lugas dan praktis berdasarkan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Selain itu, Kurikulum Mandiri diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam dunia pendidikan, khususnya terkait komponen kurikulum dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk menghasilkan pendidik yang berdaya cipta, kreatif, dan berkembang. Konsep Kurikulum Mandiri juga dapat dipadukan dengan konteks lingkungan belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, kearifan lokal, faktor sosial ekonomi, serta sarana dan prasarana.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di abad ke-21, maka perkenalkanlah kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Mandiri sebagai jawaban atas berbagai permasalahan yang ditemukan di sekolah. Agar tercipta pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan tidak menyulitkan peserta didik dengan nilai atau skor tertentu, Menteri Pendidikan Nasional, Bapak Nadiem Makarim, menyampaikan bahwa pengertian Kurikulum Mandiri diwujudkan dalam bentuk program belajar bebas, di mana peserta didik diharapkan menggunakan berbagai teknik berpikir dengan tetap memperhatikan minat, bakat, dan kualitas pribadinya. Dengan ditetapkannya Kurikulum Mandiri, pemerintah berharap dapat mengatasi berbagai tantangan pembelajaran yang selama ini terjadi. Berbagai bukti telah ditemukan yang mendukung hal tersebut, termasuk rendahnya hasil belajar peserta didik pada bidang-bidang seperti membaca dan berhitung.

Program Kampus Mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan kompetensi mengajar di lapangan serta memberikan dukungan kepada guru dan tenaga

kependidikan sekolah dasar merupakan salah satu komponen kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sesuai dengan buku pedoman MBKM (2020). Melalui pendampingan di sekolah, khususnya sekolah dasar, salah satu program MBKM, yaitu Kampus Mengajar, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah keterampilan mengajar mereka (Noerbella, 2022). Program Kampus Mengajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan salah satu inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan pendidikan dan media yang saat ini digunakan. Menurut Wicaksono, Sugiharto dkk. (2023), pendidik dapat berhasil menyampaikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran. Di lapangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu memperhatikan inisiatif ini sebagai upaya strategis. Tujuan Kampus Mengajar adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan Kurikulum Merdeka dan memiliki tanggung jawab langsung terhadapnya.

Melalui Program Kampus Mengajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan guna memaksimalkan kualitas pendidikan mereka dengan menggunakan Kurikulum Merdeka baik dalam proses belajar mengajar maupun mengajar. Pendidikan dan kemampuan berbahasa berjalan beriringan karena bahasa digunakan sebagai alat berpikir dalam seluruh proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik yang lebih muda. Latihan membaca merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa (Wicaksono et al., 2023). Generasi mendatang akan membutuhkan landasan yang kuat dalam membaca dan berhitung. Akan tetapi,



beberapa sekolah belum memanfaatkan secara maksimal penerapan literasi numerasi (Pramudita, Wicaksono et al., 2023). Bahasa menyediakan fitur-fitur yang memudahkan penyampaian konten. Kemampuan berbahasa yang dimaksud meliputi berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Keempat unsur tersebut saling terkait satu sama lain tetapi merupakan rangkaian yang berbeda dalam proses pembelajaran. Setiap kompetensi belajar yang esensial mencakup membaca dalam satu bentuk atau lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya mengembangkan pemahaman bacaan (Bariska & Wicaksono, 2017).

Melalui kegiatan di luar kampus, program Kampus Mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sebagai individu dan menerapkan ide-ide yang telah dipelajari di perguruan tinggi ke dalam situasi pengajaran praktis (Lestari et al., 2022). Dalam proses berkolaborasi dengan instruktur untuk menciptakan taktik dan pendekatan pengajaran yang lebih orisinal dan kreatif, hal ini dilakukan untuk membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi dan kemampuan. Menurut Wicaksono, et al. (2023), pendidik dapat menyampaikan informasi secara efisien baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran. Lebih jauh, kurikulum dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam memaksimalkan standar pengajaran dalam administrasi sekolah dasar. Perguruan tinggi, mahasiswa, dan mitra hanyalah beberapa pihak terkait yang harus berperan dalam implementasi MBKM, menurut Alawi et al. (2022). Untuk mendukung kegiatan pembelajaran di luar program studi, perguruan tinggi menyusun peraturan dan pedoman akademik serta menyusun nota kesepahaman dengan mitra.

Sebelum memulai proyek di lembaga mitra, mahasiswa mendapatkan sedikit pelatihan mengenai informasi dan kemampuan yang mungkin dibutuhkan. Agar dapat melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya, mahasiswa yang lolos seleksi program Kampus Mengajar harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan mitra, yaitu sekolah, serta tuntutan dari instruktur, mahasiswa, wali, dan pemangku kepentingan lainnya. Mahasiswa dapat langsung mengamati berbagai hal saat mengerjakan tugas di sekolah untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan. Selain itu, selama masa belajar di sekolah, mahasiswa bebas memilih kegiatan yang ingin diikuti. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat menjadi pelopor dalam mendorong kemajuan pendidikan dengan berkontribusi pada inisiatif sekolah yang menysar lingkungan kritis dan eksklusif bagi pembelajaran seluruh mahasiswa.

Bagi mahasiswa, pelaksanaan program Kampus Mengajar Batch V ini memiliki banyak keuntungan. Mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar mendapatkan pengalaman mengajar yang signifikan serta keterampilan sosial dan komunikasi yang lebih baik. Lebih jauh lagi, kurikulum ini menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan membantu mereka membangun kemampuan kepemimpinan. Sebelum lulus dan terjun ke dunia pendidikan, mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar dapat meningkatkan manajemen kelas, kemahiran teknologi, kemampuan mengajar, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas. Selain itu, hal ini juga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah tempat mahasiswa Kampus Mengajar membantu dalam proses belajar mengajar. Inisiatif ini berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan

universitas dengan masyarakat sekitar dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah sekitar.

Penelitian yang akurat harus dilakukan untuk menggambarkan implementasi Kurikulum Mandiri di SDN 2 Sumberejo. Oleh karena itu, untuk melakukan penelitian ini, peneliti harus memberikan studi-studi terdahulu yang pernah dijadikan rujukan. Peneliti akan mencermati studi-studi berikut ini karena relevan dengan permasalahan yang ada. Implementasi pembelajaran mandiri Program Kampus Mengajar 2 di sekolah dasar dijelaskan oleh Amir (2022). Untuk mengumpulkan data penelitian ini, orang tua, instruktur, pendidik, dan administrator selain siswa sekolah dasar di banyak kelas yang diawasi oleh tim KM2, menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian deskriptif. Tim KM2 kemudian mengolah data ini untuk memberikan gambaran yang terorganisasi tentang bagaimana program Kampus Mengajar dilaksanakan, lengkap dengan strategi pengajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN Gunungsari I/484 Surabaya dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi untuk adaptasi teknologi telah dipaparkan oleh Machmudah dkk. (2023). Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Tujuan dari program ini adalah untuk menghasilkan mahasiswa yang akan bertugas membantu strategi pembelajaran, mengintegrasikan teknologi, dan mengelola sekolah. Selain itu, mahasiswa dan instruktur bekerja sama untuk meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya dalam bidang membaca dan numerasi.

Pada sekolah dasar yang belum mengetahui bagaimana cara menerapkan teknologi, administrasi, serta kegiatan literasi dan numerasi bagi siswanya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para pembaca agar sekolah lain dapat meniru penerapan Kurikulum Merdeka. Peneliti mengamati bahwa, meskipun masih dalam tahap eksperimen, SDN 2 Sumberejo, Kabupaten Malang, telah mengintegrasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan data observasi yang dikumpulkan pada tanggal 16 Februari 2023. Program Kampus Mengajar, yang terdiri dari tiga komponen utama kegiatan mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah digunakan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Empat program yang membentuk kegiatan mengajar adalah pembelajaran literasi, pembelajaran numerasi, pelajaran literasi lanjutan, dan pelajaran numerasi tambahan. Dua komponen program tersebut adalah literasi dan numerasi. Dua program membentuk adaptasi teknologi: satu adalah pelatihan aplikasi Canva, dan yang lainnya adalah pembelajaran media digital. Dua program yang membentuk administrasi sekolah adalah membaca di perpustakaan/GLS dan inisiatif penciptaan kreatif.

Selain itu, sekolah menyediakan sumber daya seperti pojok baca di setiap kelas, yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kecintaan membaca pada anak-anak sejak usia dini dan menciptakan suasana yang mendukung literasi. Salah satu saluran informasi visual yang bermanfaat bagi siswa adalah papan pengumuman sekolah. Biasanya, papan pengumuman digunakan untuk menampilkan informasi tentang prestasi siswa, kegiatan sekolah, dan hal-hal lain yang dapat menginspirasi anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan berhitung. Perpustakaan

juga berfungsi sebagai pusat materi yang terkait dengan literasi siswa. Kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan perpustakaan yang terawat baik. Guru-guru di SDN 2 Sumberejo di Kabupaten Malang dan wakil kepala sekolah diwawancarai secara mendalam untuk memberikan bukti tentang hal ini.

Para peneliti sangat ingin meneliti siswa kelas lima di SDN 2 Sumberejo. Ada sejumlah alasan kuat mengapa kelas lima dipilih sebagai kelas penelitian untuk integrasi kegiatan membaca dan berhitung dalam Kurikulum Mandiri. Siswa telah mencapai titik kritis dalam perkembangan kognitif mereka di tingkat ini, di mana mereka masih perlu ditingkatkan tetapi memiliki kemampuan dasar yang sangat baik dalam membaca dan berhitung. Kelas lima merupakan tahun yang sangat penting dalam jalur akademis siswa, karena mereka menjadi lebih siap untuk menyelesaikan masalah bahasa dan berhitung yang lebih sulit. Dengan demikian, memilih siswa kelas lima SDN 2 Sumberejo sebagai subjek penelitian akan memberikan pengetahuan yang lebih menyeluruh dan relevan tentang implementasi kurikulum mandiri dan dapat memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan pendidikan dasar.

Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dan memberikan gambaran implementasi berdasarkan informasi data yang terkumpul dan sudut pandang peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan judul “Implementasi Kurikulum 10 Merdeka Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan V Pada Siswa Kelas V Di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan.

1. Bagaimana proses perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Malang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui program Kampus Mengajar angkatan V pada siswa kelas V di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Malang?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka melalui program Kampus Mengajar angkatan V pada siswa kelas V di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Malang?
4. Bagaimana hasil dari penerapan program Kampus Mengajar angkatan V pada siswa kelas V di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Malang terhadap pembelajaran siswa dan pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada bagaimana tantangan telah dirumuskan dan disajikan.

1. Mendeskripsikan proses perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui program Kampus Mengajar angkatan V pada siswa kelas V di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Malang.

3. Menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sumberejo, Kabupaten Malang program Kampus Mengajar angkatan V untuk siswa kelas V.
4. Mendeskripsikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan terciptanya kurikulum mandiri di sekolah program Kampus Mengajar angkatan V yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 2 Sumberejo Kabupaten Malang.

#### **D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Para peneliti memusatkan temuan mereka yang diuraikan di bawah ini dengan mempertimbangkan kendala dan luasnya masalah.

##### **1. Ruang Lingkup**

- a. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus.
- b. Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tribhuwana Tungadewi.

##### **2. Batasan Masalah**

Penetapan batasan penelitian diperlukan berdasarkan ruang lingkup penelitian yang telah disebutkan di atas guna memastikan bahwa penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Berikut ini adalah penjelasan temuan penelitian untuk mencegah kesalahpahaman saat mengevaluasi batasan masalah.

- a. Penelitian ini menggunakan Kurikulum Mandiri.
- b. SDN 2 Sumberejo, Kabupaten Malang, menjadi lokasi penelitian.

- c. Kelas V SDN 2 Sumberejo menjadi lokasi penelitian.
- d. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan 10 Juni 2023 pada semester genap tahun ajaran 2022–2023.
- e. Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Siswa Kelas V SDN 2 Sumberejo, Kabupaten Malang, menjadi subjek penelitian.
- f. Penelitian ini merupakan bagian dari program Kampus Mengajar angkatan V yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- g. Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana kurikulum mandiri diterapkan dari kegiatan pembelajaran, bagaimana teknologi diadaptasi, dan bagaimana administrasi sekolah menanganinya.
- h. Penelitian ini memeriksa kebenaran data dengan menggunakan triangulasi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah potensi keuntungan teoritis dan praktis dari penelitian ini, yang didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Kurikulum Mandiri diterapkan pada siswa kelas V di SDN 2 Sumberejo, Kabupaten Malang, dengan menggunakan Program Kampus Mengajar angkatan V.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan ide-ide program baru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah.



- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada kepala sekolah, wali kelas, dan siswa SDN 2 Sumberejo tentang pendidikan Indonesia secara umum dan membantu mereka untuk berkolaborasi dalam menyusun Kurikulum Mandiri secara khusus.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan lain, khususnya di daerah 3T (Terdepan, Tertinggal, Terluar), yang selanjutnya akan menjadi fokus utama penerapan program Kampus Mengajar.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah menciptakan Kurikulum Mandiri yang lebih berhasil dan memasukkannya ke dalam proses belajar mengajar. Kurikulum Mandiri yang inovatif menjadi sumber inspirasi bagi program kerja di sekolah, karena mengoptimalkan kualitas pendidikan untuk penerapan di masa mendatang.
- b. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyediakan ruang bagi para pendidik untuk bekerja sama dengan para peneliti guna meningkatkan pemahaman dan penerapan Kurikulum Independen oleh para siswa di seluruh proses pembelajaran. Para instruktur juga mendapatkan bantuan dalam merencanakan dan menerapkan manajemen administrasi sekolah yang sistematis, meningkatkan adaptasi teknologi dalam media pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan mengajar baik dalam membaca maupun berhitung.
- c. Hasil penelitian ini Diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami dan mengintegrasikan Kurikulum Independen ke dalam kegiatan sehari-hari mereka. Program dan kegiatan yang telah ditetapkan melalui pengalaman baru

dengan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif juga membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk tetap bersemangat dalam belajar.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti karena mahasiswa dapat meningkatkan wawasan, kompetensi, dan kemampuan mengajar melalui program Kampus Mengajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian, informasi ini dapat digunakan untuk bidang pendidikan, khususnya dalam penyusunan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di ranah 3T, agar menjadi guru profesional yang cakap dan berintegritas tinggi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777-11790.
- Amir, A., Satyahadewi, N., Tavita, G. E., Mulya Ashari, A., & Hartanti, L. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Program Kampus Mengajar 2 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 157–167. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4098>
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Annisa, A. A., Kirana, H., Ristanury, T. S., Hilman, D. R., Angreini, A., Melisa, P., & Ardianto, F. (2022). Literasi, Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Kampus Mengajar 2 Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Suluh Abdi*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.32502/sa.v4i1.4585>
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Aslan, A., & Wahyudin, W. (2020). Kurikulum dalam Tantangan Perubahan.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design\_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018). pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr
- Darman, R. A. (2021). *Telaah Kurikulum*. Guepedia.

- Efendi, PM, Muhtar, T., & Herlambang, YT (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6 (2), 548-561.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas, & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher)
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(1).
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 35-38). FBS Unimed Press.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, and Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hikmawati, Fenti. (2022). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indonesia*.
- Jamaludin, Alanur, S. N., Amus, S., & Hasdin. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM*, 2(01).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Pegangan Mahasiswa Program Kampus Mengajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2022). Mewujudkan merdeka belajar: studi kasus program kampus mengajar di sekolah dasar swasta di jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426-6438.

- Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 38–49.
- Machmudah, N. H., & Hidayati, C. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Hingga Adaptasi Teknologi Pada SDN Gunungsari I / 484 Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1).
- Mahmud, M. M. Hilal (2015). *Administrasi Pendidikan (menuju sekolah efektif)*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Merdeka, M. B. K. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Munandar, A. (2018). *Pengantar Kurikulum*. Deepublish.
- Musthofa, B., & Alwy, S. (2019). Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di SMP Al Azhar Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 17–27.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100.
- Noerbella, D. (2022). implementasi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489.
- Panjaitan, P., Simanjuntak, M., Silitonga, F. D., Pardede, S., Napitupulu, L., Silitonga, N. M. S., ... & Syahfitri, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 SD di SD Negeri 177041 Simarhumpa Pada Tahun 2021. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 955-967.
- Pramudita Irianti, N., Alam Wicaksono, A., Yusuf Kholil, A., Metha Rozhana, K., Studi Pendidikan Matematika, P., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., &

- Studi Agribisnis, P. (2023). *Penguatan Literasi Numerasi untuk Siswa Sekolah Dasar di SDN Merjosari 4 Malang*.
- Putra, K. T. H., Prananda, G., Meilana, S. F., Silitonga, M., Amon, L., Pertiwi, S., Ardiawan, I. K. N., & Simorangkir, S. B. T. (2021). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmat, P. S. (2022). *Landasan Pendidikan*. Scopindo Media Pustaka.
- Rahmawati, C. (2020). Tantangan Dan Ancaman Keamanan Siber Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 2, 299–306.
- Rahmawati, I. Y., & Yulianti, D. B. (2020). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah COVID-19. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 5(1), 27–39.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sadewo, Y. D., Dimmera, B. G., & Purnasari, P. D. (2022). Persepsi, Kebutuhan Dan Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, 26(2), 768–773. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1980>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514-3525.
- Sari, I., & Gumiandari, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.267>
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suswandari, M. (2021). *BUNGA RAMPAI PENDIDIKAN Perspektif Inovasi dan Kebijakan*. Penerbit Lakeisha.
- Thanzani, A. (2022). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar di Daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan). *PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Kegiatan ...*, 213–222. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/scfp/article/view/742>
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing)
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wicaksono, A., Anwar, A. A., & Sepia, A. (2023). Penggunaan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Nyaring di SD Negeri 1 Landungsari. *Kabupaten Malang. Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 25–30.
- Wicaksno, A., Sugiharto, F., & Pramida, D. (2023). *PENERAPAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ORGAN PENCERNAAN MANUSIA KELAS Vb SDN DADAPREJO 01 KOTA BATU PROPOSAL SKRIPSI*.